

Penanganan Gempa Lombok,

Mensos: Ada Motif Jahat kepada Jokowi

Reporter: **Supriyantho Khafid (Kontributor)**

Editor: **Juli Hantoro**

Minggu, 26 Agustus 2018 18:08 WIB



Presiden Joko Widodo melantik Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasasmita di Istana Negara, Jakarta, Jumat, 24 Agustus 2018.

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasasmita meminta para pengungsi bencana [gempa Lombok](#) tidak mempercayai isu yang menyudutkan Presiden Joko Widodo atau Jokowi bahwa kehadirannya di Lombok hanya untuk mencari popularitas saja.

Baca juga: [Tanggap Darurat Berakhir, Pemulihan Gempa Lombok Segera Dimulai](#)

Agus yang baru saja menggantikan Idrus Marham mengatakan ia datang ke Lombok diminta Presiden Jokowi untuk menangani korban gempa Lombok dengan baik. "Saya diminta segera ke Lombok. Saya harus melakukan serah terima jabatan dulu," ujar Agus yang baru dilantik pada Jumat 24 Agustus 2018.

Menurut Agus, sebelumnya kedatangan Jokowi ke Lombok untuk menangani korban bencana dengan baik. Ia berharap para pengungsi tak mempercayai isu yang menyebut kedatangan Jokowi beberapa waktu lalu untuk kepentingan mencari popularitas. Bermunculannya isu dan berita bohong tersebut menurut Agus bisa menjadi tendensius dan diyakini memiliki motif jahat.

"Beliau ke sini ingin penanganan korban bisa baik," katanya, sewaktu bertemu para pengungsi di Posko di halaman belakang Kantor Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, Sabtu 25 Agustus 2018 malam.

Baca juga: [Pembangunan Rumah Korban Gempa Lombok Ditarget Tuntas 6 Bulan](#)

Agus Gumiwang Kartasasmita tiba di Lombok selepas Maghrib dan setelah melakukan koordinasi langsung menuju Gunungsari Lombok Barat. Menurutnya, akhir - akhir ini banyak berita palsu dan bohong yang antara lain menyudutkan Presiden Joko Widodo dan akan adanya gempa besar. Karena itu, ia meminta para pengungsi tidak langsung percaya dan yang merasa ragu-ragu hendaknya bertanya.

Ia menyatakan pemerintah di bawah kepemimpinan Jokowi akan terus melakukan pendampingan terhadap korban gempa hingga tuntas.

Bupati Lombok Barat Faozan Khalid yang menerima Menteri Sosial melaporkan adanya 1.400 orang pengungsi di Kecamatan Gunungsari. Jumlah korban meninggal se Lombok Barat sebanyak 46 orang di antara 170 ribu korban terdampak gempa. Utamanya yang berada di Kecamatan Lingsar, Kecamatan Narmada, Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Batu Layar.

Ada 52 ribu rumah penduduk termasuk rumah Faozan Khalid yang mengalami rusak berat akibat [gempa Lombok](#). Faozan Khalid pun berpesan agar warganya tidak mudah percaya akan adanya gempa susulan. "Jangan percaya isu akan adanya gempa lagi," kata dia.

Baca juga: [Pergantian Mensos Dijamin Tak Pengaruhi Penanganan Gempa Lombok](#)

Agus Gumiwang Kartasasmita menyerahkan bantuan untuk korban bencana gempa senilai Rp 3,585 miliar berupa 10 ribu paket alat-alat dapur mulai dari kompor gas, lengkap dengan tabung gas, dandang, panci, wajan, beras, lauk pauk, susu dan gula pasir.

Kemenhub Gandeng UGM

Rumah Transisi Korban Gempa Lombok

Reporter: **Antara**

Editor: **Dewi Rina Cahyani**

Senin, 27 Agustus 2018 10:41 WIB



Sejumlah warga korban gempa bersalaman usai melaksanakan Salat Idul Adha 1439 H di Posko Pengungsian Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat, NTB, Rabu 22 Agustus 2018. Sebanyak 1400 jiwa pengungsi korban gempa bumi di tenda pengungsian tersebut merayakan hari raya Idul Adha di tenda pengungsian dan menyembelih hewan kurban sebanyak 30 ekor sapi sumbangan dari para donatur.

ANTARA FOTO/Ahmad Subaidi

TEMPO.CO, Jakarta - Kementerian Perhubungan (Kemenhub) bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada akan membangun rumah transisi dalam bentuk klaster bagi korban [gempa Lombok](#), Nusa Tenggara Barat (NTB). "Kemenhub bersama dengan stakeholder yang ada akan memberikan tali kasih kepada korban bencana selain membantu dalam bentuk keperluan sehari-hari, kami juga pastikan logistik air bisa berjalan baik dan merata," kata Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dalam keterangan tertulis di Jakarta, Senin.

Baca: [Penanganan Gempa Lombok, Mensos: Ada Motif Jahat kepada Jokowi](#)

Selain itu Budi Karya juga mengatakan pihaknya bekerja sama dengan Fakultas Teknik UGM untuk membangun rumah-rumah yang bersifat temporer tapi bisa menjadi *growing house*. "Ini satu hal yang baik, karena nantinya rumah ini akan dibangun dengan material yang sudah ada. Kami akan bangun 50 rumah dalam bentuk satu klaster," katanya.

Dia berharap program ini bisa berjalan cepat sehingga tanggal 9 September ini bisa selesai dalam waktu satu minggu bisa selesai 50 rumah. "Kami ingin masyarakat Lombok ini cepat bangkit dan kembali bekerja sebagaimana mestinya," ujarnya.

Dalam kesempatan yang sama, Dekan Fakultas Teknik UGM Nizam mengatakan program rumah ini adalah memberikan bantuan tempat tinggal yang lebih baik dibanding tenda.

"Maka dibuat program rumah yang disebut rumah transisi, artinya rumah ini tidak perlu dibongkar lagi, tapi bisa jadi rumah permanen dengan satu sistem Hunian Transisi Menuju Permanen (HUNTRAP)," ujar Nizam.

Nizam mengatakan, proses pembuatnya sangat sederhana, misalnya dindingnya bisa menggunakan anyaman bambu atau pakai papan yang masih tersisa dan rumah tersebut pelan-pelan tumbuh dan berkembang.

"Diawali rumah inti 18 meter persegi tapi bisa tumbuh menjadi 36, menjadi 72 sesuai perkembangan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan sendiri. Jadi kami ingin basis nya masyarakat sendiri yang bangkit dan berdaya kembali untuk membangun masa depannya dari keruntuhan bencana ini," ujarnya.

Nizam menambahkan, estimasi biaya dan waktu untuk satu rumah korban [gempa Lombok](#) diperkirakan memakan waktu 2 hari dengan 3 orang tukang dan biaya sekitar 10 juta untuk rangka dan atapnya sampai bisa ditempati.

"Lokasinya sesuai arahan Pak Menteri di sekitar Pelabuhan Pemenang. Ini harus segera, agar ekonomi pariwisata bisa segera tumbuh dan pulih kembali," ujarnya seraya mengatakan material yang digunakan rangka dari kanal baja yang tahan gempa, atapnya bisa dari aluminum yang ringan.

ANTARA